

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) pada penelitian ini, berikut kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Volume produksi perikanan tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor perikanan tahun 2021-2023.
2. Nilai ekspor perikanan tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor perikanan tahun 2021-2023.
3. Jumlah kapal perikanan tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor perikanan tahun 2021-2023.
4. APBD sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor perikanan tahun 2021-2023.
5. Investasi sektor perikanan tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor perikanan tahun 2021-2023.
6. Angka konsumsi ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor perikanan tahun 2021-2023.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, implikasi praktis bagi sasaran-sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa APBD sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor perikanan. Hal ini menegaskan bahwa belanja pemerintah merupakan instrumen kebijakan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektor perikanan, terutama di wilayah pesisir dan daerah dengan potensi perikanan yang besar. Oleh karena itu pemerintah pusat dan daerah perlu memprioritaskan penguatan APBD sektor perikanan, tidak hanya dari sisi nominal, tetapi terutama pada kualitas dan komposisi belanja yang bersifat produktif, seperti pembangunan infrastruktur perikanan, penguatan sarana dan prasarana Pelabuhan perikanan, *cold storage*, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Permintaan domestik menjadi penggerak utama ekonomi sektor perikanan, khususnya pada masa pemulihan pasca pandemi Covid-19. Program GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) memiliki peran strategis dalam meningkatkan konsumsi ikan masyarakat, yang tidak hanya berdampak pada perbaikan gizi dan kesehatan, tetapi juga mendorong peningkatan produksi, distribusi, dan pengolahan hasil perikanan.

Sebaliknya, volume produksi perikanan, nilai ekspor perikanan, jumlah kapal perikanan, dan investasi sektor perikanan tidak berpengaruh terhadap PDRB sektor perikanan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas fisik dan aktivitas kuantitatif belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang optimal akibat masih adanya permasalahan struktural, seperti

rendahnya nilai tambah produk, keterbatasan pengolahan, dan inefisiensi rantai distribusi. Oleh karena itu kebijakan perikanan perlu diarahkan pada penguatan hilirisasi, peningkatan efisiensi usaha, serta integrasi investasi dan pengembangan armada perikanan dengan kesiapan infrastruktur keberlanjutan sumber daya, dan kebutuhan pasar.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor perikanan tidak hanya ditentukan oleh besarnya produksi atau jumlah armada, tetapi sangat dipengaruhi oleh peran pemerintah dan kekuatan permintaan pasar domestik. Peningkatan hasil tangkapan atau budidaya tanpa pengolahan lanjutan belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang optimal. Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan, diversifikasi produk, serta peningkatan kualitas produk agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Pola konsumsi ikan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor perikanan, peningkatan ini tidak hanya berdampak pada perbaikan gizi masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi sektor perikanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan perilaku konsumsi masyarakat menuju konsumsi ikan yang lebih tinggi dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sektor perikanan yang berkelanjutan. Namun, masyarakat tidak dapat sepenuhnya bergantung pada mekanisme pasar atau investasi untuk meningkatkan kesejahteraan sektor

perikanan. Perlu ada nya sinergi antara masyarakat dan pemerintah, khususnya melalui pemanfaatan program APBD sektor perikanan dan peningkatan domestik, menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan PDRB sektor perikanan secara berkelanjutan.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu adanya perbedaan data dari beberapa instansi terkait, yang data tersebut digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Kondisi tersebut mempersulit penulis dalam menyinkronkan data dari beberapa sumber.

